

VOLUME 4, NOMOR 2, OKTOBER 2019 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL KANSASI	VOLUME 4	NOMOR 2	SINTANG OKTOBER 2019	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	----------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2019

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Resmi Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Periode Tahun 2015-2019 Herpanus, Tedi Suryadi, Pungli Alitopan STKIP Persada Khatulistiwa	124-134
Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Syu'latul Muna Debora Korining Tyas, Evi Fitrianingrum, Ahmad Sholihin STKIP Persada Khatulistiwa	135-145
Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910 Sri Astuti, Pindi STKIP Persada Khatulistiwa	146-150
Analisis Unsur Intrinsik dan Kritik Sosial dalam kumpulan Puisi Otobiografi Karya Saut Situmorang Yudita Susanti, Martha Riyanti STKIP Persada Khatulistiwa	151-162
Konflik Sosial dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani (Tinjauan Sosiologi Sastra) Valentinus Ola Beding, Yokie Prasetya Dharma, Sergi Novella W STKIP Persada Khatulistiwa	163-170
Jenis Makna pada Novel Ayahku (bukan) Pembohong Karya Tere Liye Ursula Dwi Oktaviani, Haris Kusumandari STKIP Persada Khatulistiwa	171-180

JENIS MAKNA PADA NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG KARYA TERE LIYE

Ursula Dwi Oktaviani¹, Haris Kusumandari²

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

ursuladwioktaviani@yahoo.com¹, hariskusumandari08@gmail.com²

Diajukan, 9 Agustus 2019, Diterima, 13 September 2019, Diterbitkan, 1 Oktober 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis makna diantaranya makna leksikal dan gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif dan konotatif, makna kata dan makna istilah, makna konseptual dan makna asosiatif, makna idiomatikal dan peribahasa, makna kias, makna lokusi, ilokusi dan perlokusi pada novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Data penelitian ini berupa satu buah novel dengan menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data kemudian, peneliti klasifikasi kedalam jenis-jenis makna. Berdasarkan analisis di dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdapat 716 kata atau kalimat yang mengandung makna leksikal, 376 kalimat yang mengandung makna gramatikal, 716 kata atau kalimat yang mengandung makna referensial, 197 makna atau kalimat yang mengandung makna nonreferensial, 716 kata atau kalimat yang mengandung makna denotatif, 109 kata atau kalimat yang mengandung makna konotatif, 42 kata atau kalimat yang mengandung makna kata, 129 kata atau kalimat yang mengandung makna istilah, 716 kata atau kalimat yang mengandung makna konseptual, 17 kata atau kalimat yang mengandung makna asosiatif, 101 kata atau kalimat yang mengandung makna idiomatikal, 5 kalimat yang mengandung makna peribahasa, 48 kalimat yang mengandung makna kias, 14 kalimat yang mengandung makna lokusi, 14 kalimat yang mengandung makna lokusi, 14 kalimat yang mengandung makna perlokusi dari 31 sub bab. Untuk dapat melihat kemungkinan adanya jenis makna dalam novel karya Tere Liye, diperlukan adanya penelitian lanjutan dalam novel yang berbeda.

Kata Kunci: Jenis Makna

ABSTRACT

This research aims to describe the types of meaning such as lexical and grammatical meaning, referential and non-referential meaning, denotative and connotative meaning, word meaning and figurative meaning, locutionary, and perlocutionary meaning in the novel 'ayahku (bukan) pembohong' by Tere Liye. This research employed qualitative approach in the form of descriptive research. The data used were novel in which the data were collected through documentation. The researcher then classified the data into some types of meanings. Based on the analysis from the data there were 716 words or sentences containing lexical

meaning, 376 sentences containing grammatical meaning, 716 words or sentences containing referential meaning, 197 words or sentences containing non-referential meaning, 716 words or sentences containing denotative meaning, 109 words or sentences containing conotative meaning, 42 words or sentences containing word meaning, 129 words or sentences containing terminology meaning, 716 words or sentences containing conceptual meaning, 17 words or sentences containing asosiative meaning, 101 words or sentences containing idiomatic meaning, 5 sentences containing proverbial meaning, 48 sentences containing figurative meaning, 14 sentences containing ilocutionary meaning, 14 sentences containing locutionary meaning, and 14 sentences containing perlocutionary meaning from 31 sub headings. It is suggested to conduct further research to the other novel by Tere Liye to see its types of meaning.

Key words: *Types of Meaning*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang yang berbentuk bunyi ujar yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Karena lambang-lambang itu mengacu pada suatu konsep, ide, atau pikiran bahwa bahasa itu mempunyai makna (Ariyanti, 2012: 01). Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau melambangkan. Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna (Sentosa, 2010: 01).

Berdasarkan observasi pada beberapa novel terdapat beberapa makna yang dapat menimbulkan pertanyaan terkait dengan maksud dari makna tersebut. Adapun novel yang akan dijadikan objek penelitian yaitu novel yang berjudul *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye. Novel adalah salah satu jenis karya sastra dimana seorang peneliti mampu memunculkan sebuah kisah yang menarik selain itu, menjadi lebih menarik karena adanya keterkaitan antara yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga sebuah novel mempunyai makna tersendiri. Peneliti novel bisa menulis lebih dari satu makna, jadi bagaimana pembaca dapat mengartikan setiap makna dalam novel tersebut. Inilah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik untuk menganalisis jenis-jenis makna. Dengan adanya analisis ini peneliti dapat mengetahui jenis-jenis makna. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada karya sastra secara tertulis yang ada di dalam novel tersebut dimana peneliti akan meneliti jenis-jenis makna diantaranya makna leksikal dan gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif dan konotatif, makna kata dan makna istilah, makna konseptual dan makna asosiatif, makna idiomatikal dan peribahasa, makna kias, makna lokusi, ilokusi dan perlokusi. Makna leksikal adalah makna yang berkaitan dengan makna

yang sungguh-sungguh nyata dan sesuai dengan hasil observasi alat indra sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berkaitan dengan makna jamak bahasa Indonesia yang menggunakan proses pengulangan.

Makna referensial adalah makna yang berkaitan dengan makna yang mempunyai referen sedangkan makna nonreferensial tidak mempunyai referen. Makna denotatif adalah makna yang berkaitan dengan sesuatu yang sebenarnya sedangkan makna konotatif merupakan makna yang tidak sebenarnya. Makna kata adalah makna yang tetap dan pasti sedangkan makna istilah merupakan gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan secara cermat. Makna konseptual merupakan makna yang sesuai dengan konsepnya, makna ini sama dengan makna leksikal, denotatif, dan referensial sedangkan makna asosiatif merupakan kata yang melambangkan suatu keadaan, konsep dan perilaku. Makna idiomatikal merupakan ungkapan makna kiasan yang menyimpang dari makna sebenarnya sedangkan, peribahasa merupakan makna yang berkaitan dengan perumpamaan atau membandingkan. Makna kias merupakan makna yang mengandung pengandaian atau pengibaratan.

Makna lokusi merupakan yang diungkapkan apa adanya, sedangkan makna ilokusi adalah makna yang dipahami oleh pendengar sebaliknya, yang dimaksud maka perlokusi adalah makna yang diinginkan oleh penutur oleh karena itu, makna lokusi, ilokusi dan perlokusi merupakan makna yang berkaitan dan situasional. Melalui analisis jenis-jenis makna, peneliti dapat mengetahui kejelasan isi makna di dalam novel tersebut sehingga peneliti dan pembaca akan lebih mudah untuk memahami maksud dari novel yang berjudul Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Ter Liye. Novel dijadikan peneliti sebagai objek kajian dalam penelitian ini untuk dianalisis terkait jenis-jenis makna yang terkandung di dalamnya. Novel tersebut mempunyai cerita yang panjang sehingga pembaca harus memperhatikan dari awal cerita hingga akhir cerita dan keterpaduannya. Alasan peneliti menganalisis novel yang berjudul Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye karena data penelitian cukup tersedia, dan judul pada novel ini menarik minat peneliti karena di dalam novel penuh dengan pesan-pesan positif dan penuh dengan inspiratif yang mana cerita ini mengisahkan tentang seorang ayah yang membesarkan anaknya dengan dongeng-dongeng kehidupan yang mana dongeng tersebut merupakan pengalaman pribadi kehidupan ayahnya dimasa mudanya, seorang ayah yang menjunjung tinggi nilai kesederhanaan, dan mengajarkan kita bagaimana cara kita bersikap kepada semua orang terutama pada orang tua yang mempunyai peran penting didalam kehidupan kita.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk mempermudah pembaca untuk memahami sebuah makna di dalam suatu novel khususnya novel yang berjudul Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. Novel ayahku bukan pembohong novel hasil karangan Tere Liye yaitu seorang pengarang yang menduduki rating tertinggi di website para pencinta buku sehingga menarik peneliti untuk meneliti buku-buku karya Tere Liye. Novel ini termasuk jenis novel populer karena novel ini menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan dengan tujuan pembaca untuk mengenali kembali pengalamannya. Berdasarkan observasi pada novel yang berjudul ayahku (Bukan) pembohong peneliti menemukan bahasa-bahasa yang sukar untuk dipahami, tentu saja hal ini akan mempersulit pembaca dalam memahami isi bacaan novel yang berjudul Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. Berdasarkan uraian tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti jenis-jenis makna yang digunakan dalam penelitian novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. Penelitian ini diimplementasikan pada bidang pendidikan tingkat SMA kelas XI Semester ganjil dan merujuk pada Kurikulum 2013 atau K13 yang mana materi ini masuk dalam KD 3.5 yaitu membandingkan karakteristik prosa lama dan baru serta mengapresiasinya dan KD 3.6 menginterpretasikan isi prosa lama dan prosa baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian “adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2013: 203). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015: 09) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggunakan cara ilmiah dengan mendeskripsikan atau menjelaskan dengan kalimat tanpa memperhitungkan angka-angka. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran jenis-jenis makna yang terdiri dari, makna leksikal dan gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif dan konotatif, makna kata dan makna istilah, makna konseptual dan makna asosiatif, makna idiomatikal dan peribahasa, makna kias, makna lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam novel Ayahku (Bukan) Pembohong

Karya Tere Liye sehingga bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (studi pustaka). untuk mengumpulkan bukti-bukti konkret dari berlangsungnya kegiatan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Makna Leksikal Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MLABPZDQ05)

Kata “Ayah” merupakan makna leksikal makna yang sebenarnya kata “Ayah” menunjukkan seorang laki-laki yang sudah mempunyai seorang anak dan menjadi pemimpin didalam keluarga dan kata “Ayah” didalam novel ini menjelaskan bahwa panggilan seorang istri kepada suaminya dan Dam sebagai anak kemudian dam menikah dengan taani mereka memanggil “ayah” karna ayah seorang pemimpin didalam keluarga.

2. Deskripsi Makna Gramatikal Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MGABPZDQ05)

Kata “Cerita-cerita” memiliki makna gramatikal karena cerita-cerita menunjukkan bahwa cerita ini lebih dari satu. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa Dam berhenti mempercayai cerita-cerita Ayah ketika umurku dua puluh tahun.

3. Deskripsi Makna Referensial Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MRABPZDQ05)

Kata “Gelas” merupakan makna referensial makna yang sebenarnya kata “Gelas” menunjukkan wadah air yang digunakan seseorang untuk minum didalam novel ini kata “Gelas” digunakan untuk minum yang dimana gelas tersebut diambil oleh Zas dan Qon yang akan diberikan kepada kakeknya yang dimana kakeknya merupakan Ayahnya Dam.

4. Makna Nonreferensial Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MNABPZDQ05)

Kata “dan” memiliki makna nonreferensial karena merupakan kata penghubung sebuah kalimat. Di dalam novel ini dijelaskan bahwa Zas dan Qon Harus segera tidur. Kata “yang” memiliki makna nonreferensial karena merupakan kata penghubung sebuah kalimat. Di dalam novel ini dijelaskan bahwa Zas dan Qon harus segera tidur besok mereka haru bangun pagi-pagi, serta bertumpuk alasan yang lainnya mulai yang masuk akan dan dibuat-buat.

5. Makna Denotatif Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MDABPZDQ05)

Kata “Gelas” merupakan makna denotatif makna yang sebenarnya kata “Gelas” menunjukkan wadah air yang digunakan seseorang untuk minum didalam novel ini kata “Gelas” digunakan untuk minum yang dimana gelas tersebut diambil oleh Zas dan Qon yang akan diberikan kepada kakeknya yang dimana kakeknya merupakan Ayahnya Dam.

6. Makna Konotatif Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MKABPZDQ05)

Kalimat “Kode itu bilang dengan tegas” kalimat ini memiliki makna konotatif karena merupakan kalimat yang tidak sebenarnya. Maksud dari kalimat tersebut adalah sebuah kode yang merupakan sebuah larangan yang sangat tegas. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa istri Dam memberikan kode dibalik buku tebal. Kode itu bilang tegas biarkan ayah menikmati sedikit waktu dengan kedua cucu menggemaskanya.

7. Makna Kata Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MKTABPZDQ05)

Kalimat “Bertumpuk alasan” memiliki makna kata karena makna kata itu baru menjadi jelas kalau sudah digunakan di dalam suatu kalimat. Maksud kalimat tersebut kata “bertumpuk” biasanya digunakan untuk benda atau barang barang tetapi makna bertumpuk dapat memiliki imbuhan kaya “alasan”. Jadi, memiliki arti banyak alasan. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa Zas dan Qon harus segera tidur, besok mereka harus bangun pagi-pagi, serta bertumpuk alasan lainnya, mulai dari yang masuk akal hingga yang dibuat-buat.

8. Makna Istilah Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MITABPZDQ05)

Kata “Uban” memiliki makna istilah karena makna istilah disebut juga makna yang pasti, jelas dan tidak meragukan. Maksud kalimat tersebut adalah sebuah rambut sudah memutih. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa Zas dan Qon semangat mencabuti uban kakeknya.

9. Makna Konseptual Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MKOABPZDQ05)

Kata “Gelas” merupakan makna konseptual makna yang sebenarnya kata “Gelas” menunjukkan wadah air yang digunakan seseorang untuk minum didalam novel ini kata “Gelas” digunakan untuk minum yang dimana gelas tersebut diambil oleh Zas dan Qon yang akan diberikan kepada kakeknya yang dimana kakeknya merupakan Ayahnya Dam.

10. Makna Asosiatif Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MAABPZDQ05)

Kalimat “Pemain super” memiliki makna asosiatif karena makna asosiatif adalah makna yang digunakan untuk melambangkan sesuatu misalnya warna merah melambangkan berani. Maksud kalimat tersebut adalah melambangkan pemain yang

memiliki kemampuan yang lebih diantara yang lain. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa meskipun benar pemain super berbakat itu dikenal ramah dan bersah aja.

11. Makna Idiomatikal Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MIDABPZDQ05)

Kalimat “Monster kecil yang suka bermain bola” kalimat ini memiliki makna Idiomatikal karena merupakan satuan-satuan bahasa yang maknanya tidak diramalkan dari makna leksikal maupun gramatikal. Maksud dari kalimat tersebut adalah menceritakan dua anak yang suka bermain bola yaitu Zas dan Qon. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa kakek bilang kepada Zas dan Qon bahwa dirumah kita ada dua monster kecil yang suka bermain bola, yang mengidolakan klub terhebat, dan pemain terhebat didunia. Dan kalian tahu apa yang si Nomor Sepuluh katakan setelah mendengar itu? Si Nomor Sepuluh bilang, dia tidak sabar ingin sekali berkunjung menemui kalian. Ayah kembali tertawa.

12. Makna Peribahasa Pada Sub Judul 7 Berdamai (MPABPB60)

Kalimat “Kolam renang sepi airnya seperti kaca tanpa riak” kalimat tersebut memiliki makna peribahasa karena makna yang masih dapat ditelusuri. Maksud kalimat tersebut kolam yang airnya tenang ibarat kaca yang jernih tanpa gelembung udara. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa kolam renang sepi, airnya seperti kaca tanpa riak semili pun.

13. Makna Kias Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MKSABPZDQ05)

Kalimat “Hadapanku mendengung” memiliki makna kias karena kias adalah makna yang diperindah atau dipercantik. Maksud kalimat tersebut adalah tatapan yang tidak memiliki tujuan hanya tatapan. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa kepalaku mendadak kosong, laptop di hadapanku mendengung pelan.

14. Deskripsi Makna Lokusi Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MLABPZDQ05)

Kalimat “Zas dan Qon tertarik” memiliki makna Lokusi karena lokusi adalah makna yang dinyatakan dalam ujaran. Maksud kalimat tersebut adalah Zas dan Qon berminat pada sesuatu atau suka. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa rahasia apa? Zas dan Qon tertarik tidak ada anak-anak di atas dunia yang tidak tertarik dengan rahasia.

15. Deskripsi Makna Ilokusi Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MIABPZDQ05)

Kalimat “Zas dan Qon tertarik” memiliki makna ilokusi karena ilokusi adalah makna yang dipahami oleh pendengar. Maksud kalimat tersebut adalah Zas dan Qon berminat pada sesuatu atau suka. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa rahasia apa? Zas dan Qon tertarik tidak ada anak-anak di atas dunia yang tidak tertarik dengan rahasia.

16. Deskripsi Makna Perlokusi Pada Sub Judul 1 Zas dan Qon (MPABPZDQ05)

Kalimat “Zas dan Qon tertarik” memiliki makna perlokusi karena perlokusi adalah makna yang diinginkan si penutur. Maksud kalimat tersebut adalah Zas dan Qon berminat pada sesuatu atau suka. Di dalam novel ini menjelaskan bahwa rahasia apa? Zas dan Qon tertarik tidak ada anak-anak di atas dunia yang tidak tertarik dengan rahasia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis makna pada novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna leksikal dan makna gramatikal yang terdapat dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdapat 716 kata atau kalimat yang mengandung makna leksikal dari 31 sub bab salah satunya, yaitu kata “ayah” yang menunjukkan seorang laki-laki yang sudah mempunyai anak dan menjadi pemimpin keluarga. Terdapat 376 kata atau kalimat yang mengandung makna gramatikal dari 31 sub bab salah satunya yaitu kalimat “cerita-cerita” yang menunjukkan bahwa cerita ini lebih dari satu cerita.
2. Makna referensial dan nonreferensial dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdapat 716 kata kata atau kalimat yang mengandung makna referensial dari 31 sub bab salah satunya, yaitu “gelas” yang memiliki arti wadah air yang digunakan untuk minum. Terdapat 197 makna atau kalimat yang mengandung makna nonreferensial dari 31 sub bab salah satunya, yaitu kata “dan” yang merupakan kata penghubung sebuah kalimat.
3. Makna denotatif dan konotatif dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdapat 716 kata atau kalimat yang mengandung makna denotatif dari 31 sub bab salah satunya, kata “tangan” yang menunjukkan organ tubuh yang digunakan untuk memegang benda. Terdapat 109 kata atau kalimat yang mengandung makna konotatif dari 31 sub bab salah satunya, kalimat “kode itu bilang dengan tegas” yang memiliki arti bahwa terdapat sebuah kode yang merupakan sebuah larangan yang sangat tegas”.
4. Makna kata dan makna istilah dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdiri dari 42 kata atau kalimat yang mengandung makna kata dari 31 sub bab yang mana pada sub bab 3, 5, 17, 19, 29 dan 30 tidak terdapat kata atau kalimat yang mengandung makna kata. Salah satu makna kata yaitu “bertumpuk alasan” yang mana maksud dari kalimat ini biasanya digunakan untuk benda atau barang tetapi, makna

bertumpuk dapat memiliki arti yang berbeda ketika memiliki imbuhan “alasan” sehingga mempunyai arti banyak alasan. Terdapat 129 kata atau kalimat yang mengandung makna istilah dari 31 sub bab yang mana pada sub bab 31 tidak terdapat kata atau kalimat yang mengandung makna istilah. Salah satu makna istilah yaitu kata “kode”, maksud kata tersebut adalah sebuah isyarat.

5. Makna konseptual dan makna asosiatif dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdapat 716 kata atau kalimat yang mengandung makna konseptual dari 31 sub bab salah satunya kata “televisi” yang merupakan benda elektronik yang dapat memunculkan gambar. Terdapat 17 kata atau kalimat yang mengandung makna asosiatif dari 31 sub bab yang mana pada sub bab 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 18, 21, 26, 29, 30, 31 tidak terdapat kata atau kalimat yang mengandung makna asosiatif. Salah satu makna asosiatif yaitu kalimat “catatan emas” kalimat ini melambangkan sebuah catatan yang sangat berharga.
6. Makna idiomatikal dan peribahasa dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdapat 101 kata atau kalimat yang mengandung makna idiomatikal dari 31 sub bab salah satunya kalimat “monster kecil yang suka bermain bola” yang memiliki arti dua orang anak yang suka bermain bola yang tingkahnya seperti monster. Terdapat 5 kalimat yang mengandung makna peribahasa dari 31 sub bab yang mana pada sub bab 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan 31 tidak terdapat kalimat yang mengandung makna peribahasa. Salah satu makna kalimat peribahasa yaitu “sambil menyelam minum air” yang memiliki arti mengerjakan dua atau tiga pekerjaan sekaligus.
7. Makna kias dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdapat 48 kalimat yang mengandung makna kias dari 31 sub bab yang mana pada sub bab 3, 9, 18, 27, 28 dan 31 tidak terdapat kalimat yang mengandung makna kias. Salah satu makna kias yaitu “kebencian itu berguguran”. Maksud dari kalimat tersebut adalah rasa benci yang sedikit demi sedikit hilang.
8. Makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye terdapat 14 kalimat yang mengandung makna lokusi dari 31 sub bab yang mana pada sub bab 2, 3, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29 tidak terdapat makna yang mengandung makna lokusi. Salah satu makna lokusi yaitu “Zas dan Qon tertarik” sesuai yang di ujkarkan kalimat tersebut memiliki arti bahwa Zas dan Qon berminat pada sesuatu. Terdapat 14 kalimat yang mengandung makna lokusi dari 31 sub

bab yang mana pada sub bab 2, 3, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29 tidak terdapat makna yang mengandung makna ilokusi. Salah satu makna ilokusi yaitu “Zas dan Qon tertarik” jika pendengar memiliki pemahaman yang berbeda kalimat tersebut memiliki arti bahwa Zas dan Qon tertarik oleh suatu benda atau tarikan dari suatu benda atau gaya. Terdapat 14 kalimat yang mengandung makna perlokusi dari 31 sub bab yang mana pada sub bab 2, 3, 6, 7, 9, 10, 14, 15, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29 tidak terdapat makna yang mengandung makna perlokusi. Salah satu makna perlokusi yaitu “Zas dan Qon tertarik” sesuai dengan yang diinginkan oleh pengujar maka arti dari kata “Zas dan Qon tertarik” adalah bahwa Zas dan Qon berminat pada sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, G. V. 2012. “Fukugoumeishi yang Terbentuk dari Makna Unsur-Unsur Pembentuknya (tinjauan semantik)”. Skripsi. Jatinangor: Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Budaya.
- Sentosa, N., Aibonotika, A. dan Rahayu, N. 2010. “Analisis Semantik Sinonim Tomodachi, Yuujin, dan Nakama dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi: Riau: Universitas Riau. (<http://id. Portal Garuda. Org>, diakses 12 Maret 2018).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software* computer untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.